

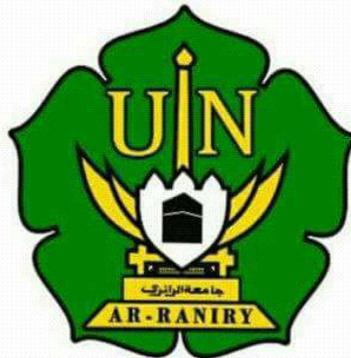
**PENGEMBANGAN MODUL ETNOMATEMATIKA BERBASIS BUDAYA
ACEH KELAS IV SD NEGERI 58 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Raudhahtun Nisa
NIM. 210209133**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
DARUSALLAM BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

**PENGEMBANGAN MODUL ETNOMATEMATIKA BERBASIS BUDAYA
ACEH KELAS IV SD NEGERI 58 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

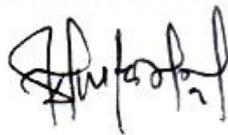
Oleh:

RAUDHAHTUN NISA
NIM. 210209133

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)**

Disetujui oleh:

Pembimbing



Zikra Hayati, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198410012015032005

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raudhahtun Nisa
NIM : 210209133
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengembangan Modul Etnomatematika Berbasis
Budaya Aceh Kelas IV SD Negeri 58 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Saya tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.



ABSTRAK

Nama : Raudhahtun Nisa
NIM : 210209133
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengembangan Modul Etnomatematika
Berbasis Budaya Aceh Kelas IV SD Negeri
58 Banda Aceh
Pembimbing : Zikra Hayati, S.Pd.I., M.Pd
Kata Kunci : Modul, Etnomatematika, Budaya Aceh

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya bahan belajar berbasis budaya aceh pada materi segiempat. Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan diketahui bahwa materi yang terdapat pada buku siswa yang digunakan untuk belajar masih belum memuat aspek pembelajaran kontekstual sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tujuan penelitian ini, yaitu (1) Untuk mengetahui kelayakan modul etnomatematika berbasis budaya Aceh dan (2) Untuk mengetahui kepraktisan modul etnomatematika berbasis busaya Aceh yang dikembangkan oleh peneliti. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Modul etnomatematika berbasis budaya Aceh telah memenuhi katagori sangat layak berdasarkan hasil validasi ahli media diperoleh skor 98,3 % dan hasil validasi ahli materi diperoleh skor 90,55 %. (2) Data hasil respon guru dan SISWA pada lembar kepraktisan modul etnomatematika berbasis budaya Aceh telah memenuhi katagori sangat praktis berdasarkan hasil respon lembar kepraktisan guru diperoleh skor 93 % dan hasil respon lembar kepraktisan siswa diperoleh skor 91,8 %. Berdasarkan hasil penelitian maka modul etnomatematika berbasis budaya Aceh siswa kelas IV SD Negeri 58 Banda Aceh telah dikembangkan melalui tahapan model ADDIE serta sangat layak dan sangat praktis untuk dikembangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Dengan rahmat dan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan buah dari usaha panjang penulis yang tidak mungkin terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Cinta pertamaku, Ayah tercinta Alm. Zaini Dahlan. Meski ayah tidak lagi berada di sini tapi semangat, cinta dan kasih Ayah selalu mengali di setiap langkah dan usaha penulis. Kesabaran dan pantang menyerah ayah selalu menjadi inspirasi terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih ayah telah membentuk penulis menjadi pribadi yang kuat dan pantang menyerah, rasa rindu dan cinta yang tak pernah pudar menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Surgaku, Nyak tercinta Maneh. Wanita kuatku yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan dukungan tanpa batas. Setiap hari, nyak selalu menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Abang tercinta, Alm. Afdhalurrahman Kuba, Meski kepergian mu begitu cepat dan meninggalkan luka yang mendalam bagi penulis, namun semangatmu, kasih sayangmu dan cintamu selalu menjadi kekuatan terbesar dalam setiap langkah penulis. Terima kasih banyak abang atas segalanya, kau akan selalu hidup dalam setiap doa dan ingatanku.

4. Abang dan Adik tercinta, Qusyairi Sazali Kuba dan Muhammad Ariful Muharis, terima kasih selalu mendukung, memperhatikan dan menghibur penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Kakak tercinta, Nurhaliza Saputri Tanjung yang telah menjadi sosok inspiratif, teman, motivator serta penguat disetiap langkah penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas segala cinta, doa dan dukungan yang kakak berikan tanpa henti.
6. Teman-teman rumbel tercinta yang selalu menyemangati, membantu, menghibur dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PGMI angkatan 2021 yang selalu kompak, saling membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. *Lastly, I want to say thanks to my self.* Terima kasih Raudhahtun Nisa telah bertahan meski begitu banyak rintangan yang telah dihadapi, terima kasih sudah mau melawan rasa malas untuk memperjuangkan skripsi ini.. Kamu lebih kuat dan lebih berani dari yang pernah kamu bayangkan.. *Thank you nisa for never giving up on your self.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Alhamdulillah dengan rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “ **Pengembangan Modul Etnomatematika Berbasis Budaya Aceh Kelas IV SD Negeri 58 Banda Aceh**”

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan skripsi ini. Adapun ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan sarana dan prasarana dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D. Selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan dosen-dosen Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan agar penulis bisa melakukan penelitian yang diperlukan pada penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. Sebagai ketua Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan para staf prodi beserta dosen di prodi PGMI yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd. Sebagai penasehat akademik yang telah memberikan saran dan juga turut membantu dalam pembuatan skripsi.
5. Ibu Zikra Hayati, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah membantu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala SD Negeri 58 Banda Aceh, staf, dewan guru beserta peserta didik yang turut serta berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Pihak perpustakaan dan ruang baca PGMI yang telah banyak membantu penulis dari masa perkuliahan hingga skripsi ini selesai.

Pada tahap ini penulis telah berusaha dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun, hal ini penulis juga menyadari banyak sekali kekurangan dalam skripsi yang telah disusun oleh penulis. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar dijadikan perbaikan kedepannya. Harapan penulis agar skripsi ini bisa memberikan informasi bagi mahasiswa/i dan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan.

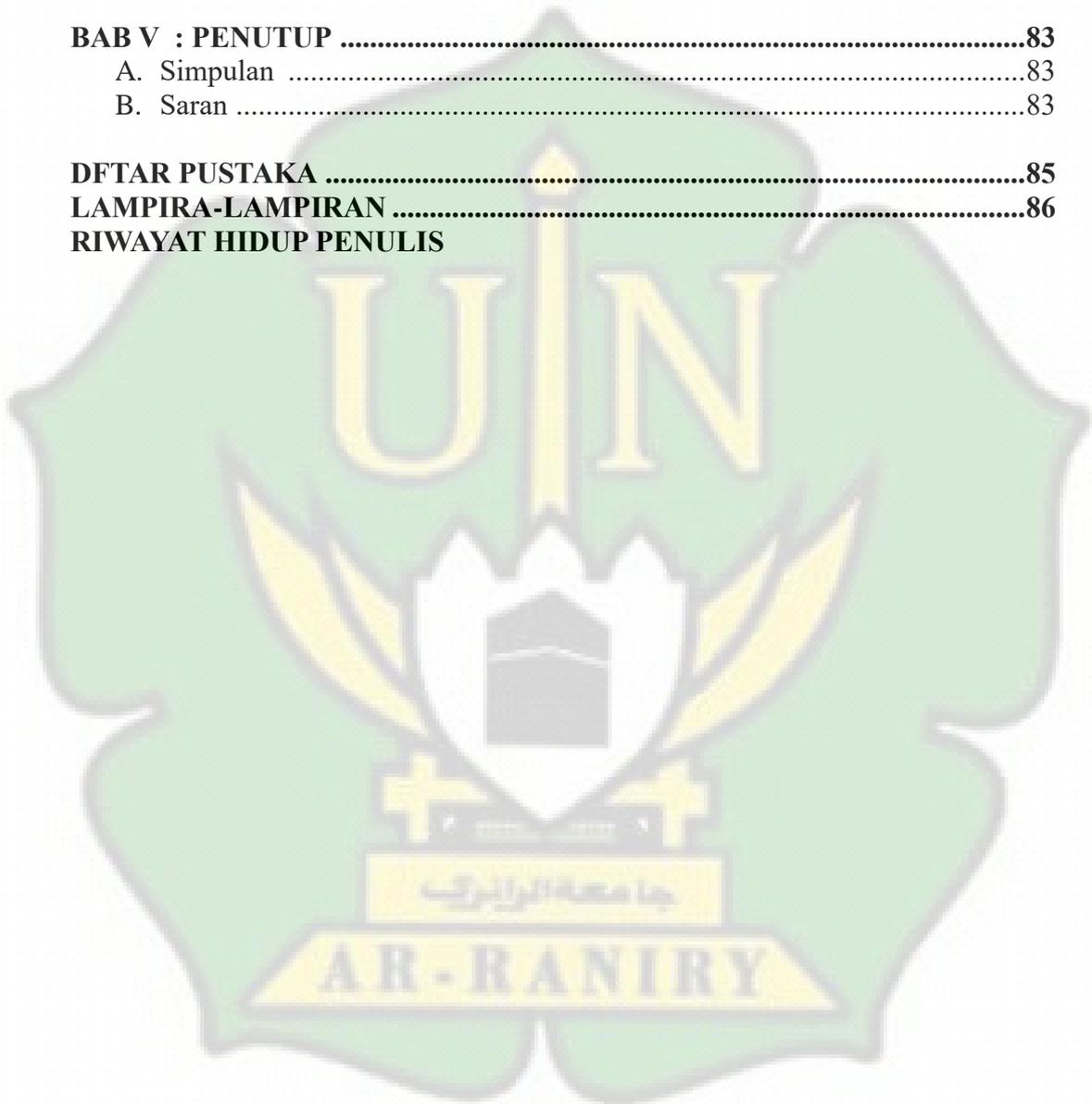
Banda Aceh, 18 Desember 2024
Penulis,

Raudhahtun Nisa
NIM. 210209133

DAFTAR ISI

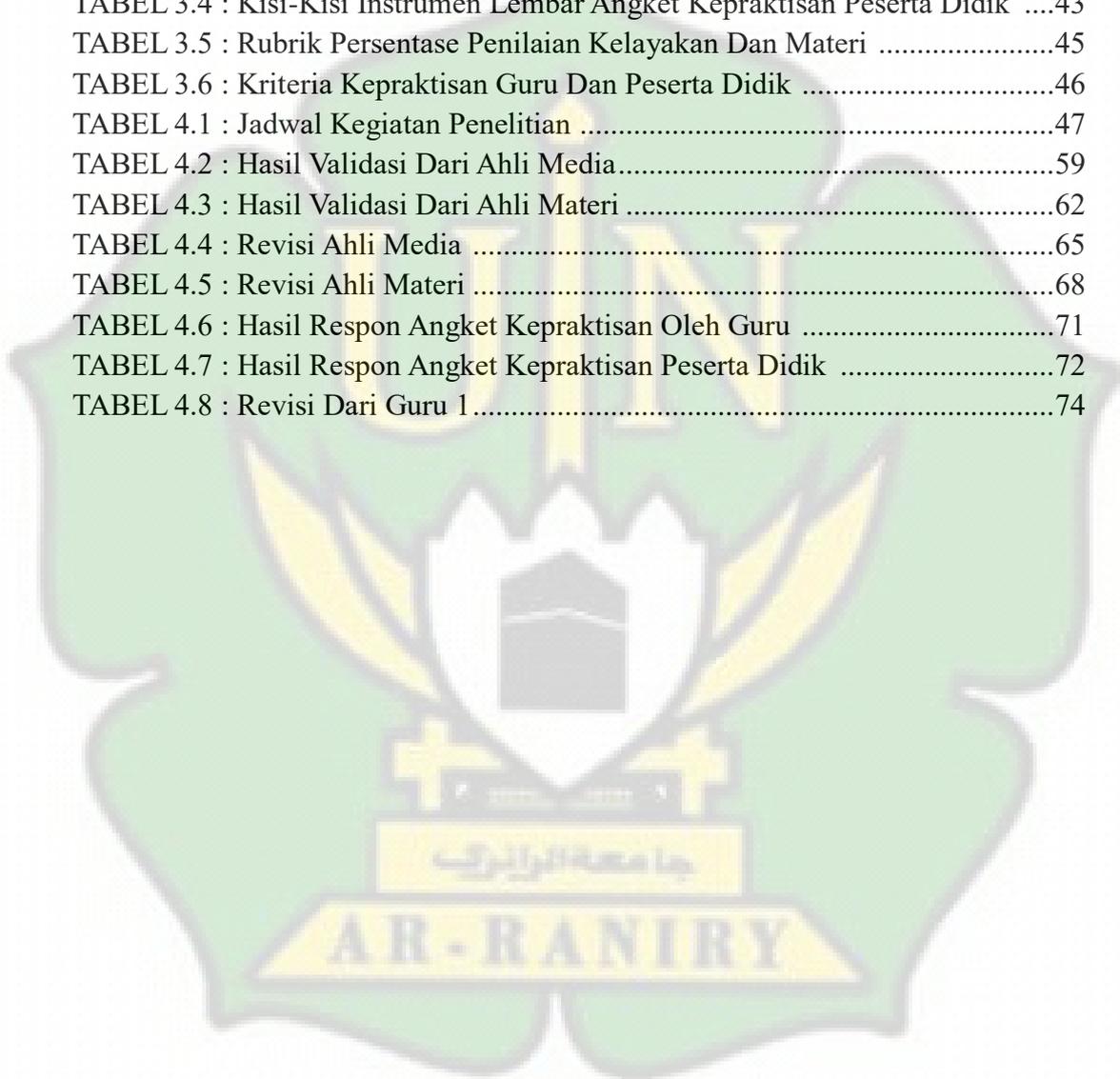
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakarng	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
BAB II : LANDASAN TEORI	13
A. Modul	13
1. Pengertian Modul	13
2. Komponen-Komponen Modul.....	15
3. Langkah-Langkah Penyusunan Modul	17
4. Fungsi Dan Kegunaan Modul.....	20
5. Tujuan Penyusunan Modul	20
6. Keunggulan Dan Kelemahan Pembelajaran Modul	21
B. Etnomatematika Pada Pembelajaran Matematika	22
1. Pengertian Etnomatematika	22
2. Peran Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika	23
3. Etnomatematika Pada Rumah Adat Aceh.....	23
4. Etnomatematika Pada Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh	26
C. Penelitian Relavan	29
BAB III : METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	44

H. Pedoaman Penulisan.....	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil penelitian	47
B. Pembahasan	75
BAB V : PENUTUP	83
A. Simpulan	83
B. Saran	83
DFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRA-LAMPIRAN	86
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 : Kisi-Kisi Lembar Validasi Media	39
TABEL 3.2 : Kisi-Kisi Lembar Validasi Materi.....	41
TABEL 3.3 : Kisi-Kisi Instrumen Lembar Angket Kepraktisan Guru.....	42
TABEL 3.4 : Kisi-Kisi Instrumen Lembar Angket Kepraktisan Peserta Didik	43
TABEL 3.5 : Rubrik Persentase Penilaian Kelayakan Dan Materi	45
TABEL 3.6 : Kriteria Kepraktisan Guru Dan Peserta Didik	46
TABEL 4.1 : Jadwal Kegiatan Penelitian	47
TABEL 4.2 : Hasil Validasi Dari Ahli Media.....	59
TABEL 4.3 : Hasil Validasi Dari Ahli Materi	62
TABEL 4.4 : Revisi Ahli Media	65
TABEL 4.5 : Revisi Ahli Materi	68
TABEL 4.6 : Hasil Respon Angket Kepraktisan Oleh Guru	71
TABEL 4.7 : Hasil Respon Angket Kepraktisan Peserta Didik	72
TABEL 4.8 : Revisi Dari Guru 1.....	74



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1	: Penggalan Isi Buku Siswa Matematika Kelas IV SD	4
GAMBAR 1.2	: Bentuk Persegi Panjang Pada Dinding Rumah Aceh	6
GAMBAR 1.3	: Masjid Baiturrahman	11
GAMBAR 1.4	: Rumah Adat Aceh	11
GAMBAR 2.1	: Bentuk Binteh (Dinding) Rumah Aceh	24
GAMBAR 2.2	: Bentuk Kolom Pada Tiang Masjid Raya Baiturrahman	27
GAMBAR 3.1	: Model ADDIE	34
GAMBAR 4.1	: Cover	50
GAMBAR 4.2	: Kata Pengantar	51
GAMBAR 4.3	: Daftar Isi	51
GAMBAR 4.4	: Deskripsi Modul	52
GAMBAR 4.5	: Peta Konsep	52
GAMBAR 4.6	: CP Dan TP	53
GAMBAR 4.7	: Petunjuk Penggunaan Modul	53
GAMBAR 4.8	: Materi Segi Empat	54
GAMBAR 4.9	: TP Dan Kolom Etno	54
GAMBAR 4.10	: Kegiatan Etnomatematika	55
GAMBAR 4.11	: Kesimpulan	55
GAMBAR 4.12	: Latihan	56
GAMBAR 4.13	: Rangkuman	56
GAMBAR 4.14	: Uji Kompetensi	57
GAMBAR 4.15	: Kunci Jawaban	57
GAMBAR 4.16	: Pedoman Penilaian	58
GAMBAR 4.17	: Daftar Pustaka	58

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 4.1 : Peersentase Penilaian Validator Media	78
GRAFIK 4.2 : Pesentase Penilaian Validator Materi	79
GRAFIK 4.3 : Persentase Respon Angket Kepraktisan Guru	80
GRAFIK 4.4 : Presentase Respon Angket Kepraktisan Peserta Didik	82



DAFTAR DIAGRAM

DIAGRAM 4.1 : Kesulitan Mempelajari Materi Segiempat49



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Etnomatematika adalah sebuah kajian ilmu yang menghubungkan budaya dengan matematika yang berfokus pada penerapan suatu ide matematis dalam budaya tertentu. Menurut d'Ambrosio, seorang yang dikenal *Intellectual Father of The Ethnomathematical Program* mengatakan bahwa "Etnomatematika yang dipraktikkan diantara kelompok budaya diidentifikasi seperti masyarakat nasional suku, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu dan kelas profesional".¹ Maksudnya etnomatematika adalah cara pandang bagaimana matematika dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh berbagai kelompok masyarakat. Pendapat lain mengatakan bahwa "Etnomatematika adalah suatu ilmu yang digunakan untuk memahami bagaimana matematika diadaptasi dari sebuah budaya dan berfungsi untuk mengekspresikan hubungan antar budaya dan matematika".² Sedangkan menurut Prabawati "Etnomatematika adalah sebuah bidang penelitian yang mengkaji tentang konsep-konsep matematika yang terkandung pada suatu kebudayaan".³ Sehingga dapat dikatakan bahwa Etnomatematika adalah suatu kajian ilmu yang memahami konsep matematika dari suatu budaya.

¹ Rino Richardo, "Peran Etnomatematika Dalam Penerapan Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013," *LITERASI VII*, no. 2 (2016), h.120.

² Marsigit, "Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika," *Journal Universitas Sarjana wiyata Taman siswa (UTS)*, (2018), h. 3.

³ Mario Florentino, Agung Lukito, and Neni mariana, "Pengembangan Modul Pembelajaran Geometri Berbasis Etnomatematika Di Kelas V," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2022), h. 951.

Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran terletak pada perangkat pembelajaran, yaitu bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar adalah semua konten yang digunakan untuk membantu pendidik dalam proses belajar mengajar. Menurut Utami “Bahan ajar merupakan sekumpulan fakta, pemikiran, asas prosedur dan genera lisasi yang dirancang secara spesifik untuk memperlancar proses belajar mengajar”.⁴ Bahan ajar sudah semestinya harus disesuaikan dengan karakteristik kurikulum merdeka yaitu menciptakan pembelajaran lebih fleksibel memberi kebebasan bagi guru, siswa dan sekolah untuk mengatur proses belajar mengajar. Siswa diberi kebebasan untuk mendapatkan pengetahuan dari segala sumber salah satu nya adalah dari kebudayaan setempat. Menurut Utami “Salah satu tujuan pengembangan bahan ajar ialah menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial siswa”.⁵ Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran perlu adanya pembaharuan dalam penggunaan bahan ajar.

Modul pembelajaran bisa menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dan guru. Menurut Pambudhi & Retnowati “Modul merupakan salah bahan ajar yang dirancang secara terstruktur, di dalamnya terdapat seperangkat praktik belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar yang spesifik”⁶. Menurut

⁴ Utami dkk, “Pengembangan E-Modul Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah,” *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 2, no. 2 (2018), h.286.

⁵ Utami dkk., 287.

⁶ Tegar Pambudhi, “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Berkarakter Nasionalisme Kelas IV Sekolah Dasar Daerah Banyumas,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2017), h. 78–79.

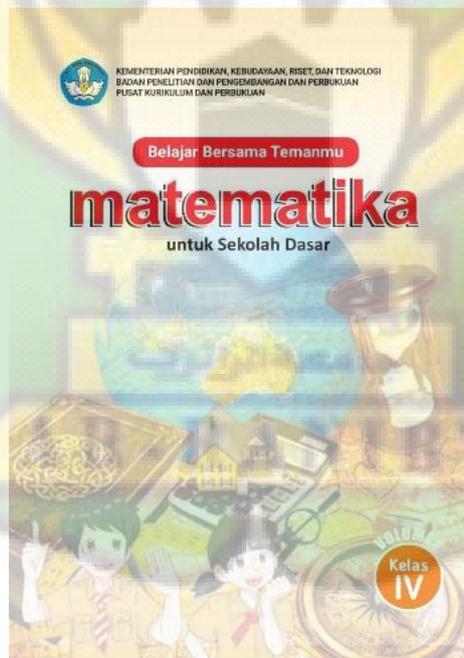
Anggoro, dalam pembelajaran menggunakan modul, siswa didorong untuk meningkatkan kemampuan belajar dan kemampuan memecahkan masalah dan kreativitas siswa, pada konteks ini peran guru hanya sebagai fasilitator dan evaluator.⁷ Dengan menggunakan modul pendidik dapat meninjau sejauh mana siswa mampu berpikir secara kreatif matematis dalam memecahkan masalah pada soal, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Teori piaget, anak dalam rentang usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret.⁸ Artinya kemampuan berpikir anak masih terbatas pada situasi nyata, oleh karena itu sudah seharusnya guru mampu menyajikan matematika yang abstrak kedalam bentuk konkret sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami matematika. Salah satunya adalah dengan menciptakan bahan ajar yang dapat menghubungkan pembelajaran dengan situasi nyata yang dekat dengan siswa.

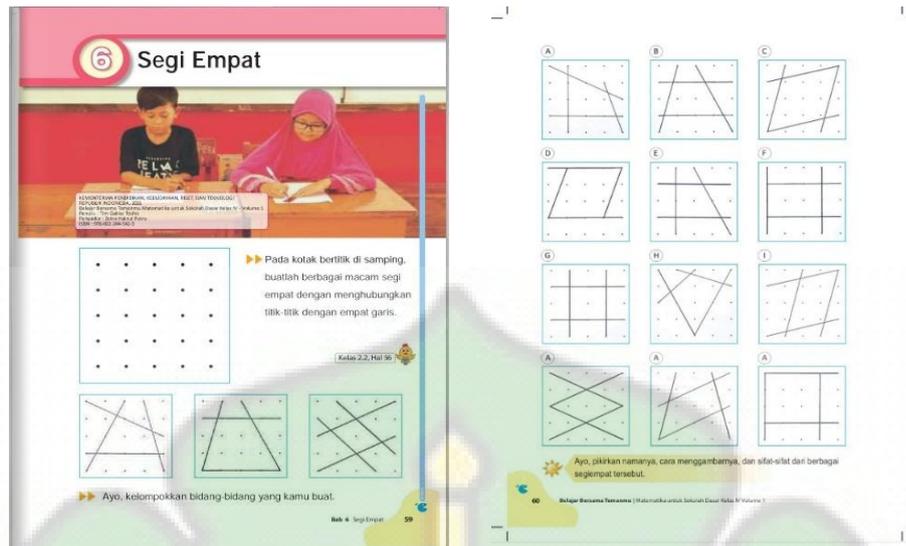
Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada kelas IV SD Negeri 58 Banda Aceh, peneliti menemukan bahwa siswa sulit memahami materi pada buku siswa. Dan peneliti juga melihat bahwa proses pembelajaran matematika cenderung monoton dan membosankan, hal ini dibuktikan dengan siswa tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran dan banyak melakukan aktivitas lain di dalam kelas dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Siswa hanya di tuntut untuk mendengarkan ceramah guru, mencatat contoh soal matematika dan mengerjakan soal matematika.

⁷ Bambang Sri Anggoro, "Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solvin Guntuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015), h. 121–30.

⁸ Rima Dwi Putri Amalia dan Neni Mariana, "Eksplorasi Konsep Matematika Sekolah Dasar Pada Penanggalan Jawa Dalam Bingkai Etnomatematika," *JPGSD* 11, no. 07 (2023), h.1526.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti berdasarkan 3 aspek yaitu analisis kebutuhan siswa, kebutuhan guru dan analisis kurikulum. Hasil analisis kurikulum menunjukkan bahwa SD Negeri 58 belum menerapkan kurikulum merdeka secara merata di setiap kelas. Kurikulum merdeka saat ini baru diterapkan hanya pada kelas 4, 5 dan 6. Selain itu, pengetahuan siswa mengenai budaya Aceh juga masih minim hal ini dibuktikan dengan kegiatan tanya jawab seputar kebudayaan Aceh selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis kebutuhan siswa menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bahan ajar yang memuat materi yang lebih kontekstual dan menarik sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton. Hal ini diperkuat oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa 74% siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi segi empat.





Gambar 1.1. Buku Siswa Matematika Kelas IV SD

Terlihat dengan jelas bahwa gambar di atas merupakan buku siswa mata pelajaran matematika pada materi segi empat masih kurangnya variasi contoh yang kontekstual, penjelasan materi yang terlalu singkat dan kurangnya sumber daya visual yang menarik sehingga membuat siswa sulit untuk memahami materi dan pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Sedangkan hasil analisis kebutuhan guru menunjukkan bahwa guru sangat membutuhkan bahan ajar sebagai pendukung pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru wali kelas IV yang menyatakan bahwa guru kesulitan untuk mengembangkan bahan ajar, karena pembuatan bahan ajar dirasa cukup rumit dan menghabiskan banyak waktu. Oleh karenanya, guru belum pernah sama sekali mengembangkan bahan ajar baik dalam bentuk modul maupun bentuk bahan ajar lainnya.

Berdasarkan permasalahan di atas sudah seharusnya ada inovasi baru dalam pembelajaran matematika, salah satunya dengan cara mengaitkan konsep

matematika dengan unsur budaya yang dapat diintegrasikan dalam bahan ajar. Proses mengaitkan pembelajaran matematika dengan unsur budaya ini dinamakan etnomatematika. Etnomatematika dapat memberikan nuansa baru bahwa belajar matematika tidak hanya sebatas teori di dalam kelas tetapi juga dapat dikaji dari budaya setempat. Dalam proses pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk mendorong siswa menggali keberagaman budaya yang telah mereka pelajari. Dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya, guru mengajarkan siswa untuk berpikir kreatif dan menganalisis konsep matematika dari perspektif budaya mereka sendiri. Kebudayaan Aceh bisa menjadi salah satu sarana bagi siswa untuk menggali konsep matematika.

Budaya aceh merupakan salah satu warisan budaya yang sangat unik, kaya dan masih sangat terjaga, rumah adat dengan bentuk yang khas, bangunan mesjid dengan ukiran unik yang sarat akan makna dan sejarah merupakan simbol kuat identitas kebudayaan Aceh. Namun demikian semakin berkembangnya zaman dan teknologi siswa mulai melupakan dan asing dengan kebudayaan sendiri, padahal jika di gali banyak sekali konsep matematika yang bisa di temukan pada budaya aceh contohnya pada corak rumah adat Aceh dan bangunan mesjid Baiturrahman Banda Aceh kita dapat menemukan bentuk-bentuk segi empat.



Gambar 1.2. Bentuk Persegi Panjang Pada Dinding Rumoh Aceh

Modul etnomatematika berbasis budaya Aceh menjadi salah satu alternatif sebagai sarana belajar matematika yang menyenangkan dan bermakna. Dengan mengintegrasikan konsep matematika ke dalam konteks budaya lokal, modul ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep secara mendalam, tetapi juga siswa dapat merasakan kekayaan budaya mereka sendiri. Modul etnomatematika berbasis budaya aceh ini juga dirancang dengan desain modul yang interaktif, menarik dan sistematis dengan menampilkan gambar-gambar tentang budaya Aceh yang berhubungan dengan materi segi empat. Modul ini juga dirancang dengan aktivitas-aktivitas siswa yang menyenangkan, sehingga memberika sensasi belajar yang berbeda dan bermakna. Dengan hadirnya modul ini menjadi salah satu upaya dalam bidang pendidikan untuk melestarikan budaya aceh. Modul ini tidak hanya mendukung pembelajaran akademis tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga dan menghargai warisan budaya mereka dengan mengintegrasikan ide-ide matematika ke dalam konteks budaya lokal.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhra Ruhmi dengan judul “*Development of Gayo Culture Based Learning Device with Realistic Approach*” yang menyatakan bahwa Perangkat pembelajaran berbasis budaya merupakan salah satu solusi untuk memudahkan siswa dalam mempelajari matematika. Adanya keterkaitan antara matematika dengan budaya yang bersumber dari pengalaman siswa menjadikan pembelajaran matematika siswa menjadi bermakna dan menyenangkan.⁹ Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khatimah yang berjudul “*Development of Ethnomatematics-Based Mathematics Learning Module (Bugis Cultural Tradition)*” hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Modul pembelajaran matematika berbasis etnomatematika terbukti efektif dalam mengajarkan materi bangun ruang sisi datar berbasis etnomatematika budaya Bugis. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul ini valid dan praktis, serta mendapatkan respons positif dari siswa dan guru. Ketuntasan belajar siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Oleh karena itu, modul ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika sambil melestarikan budaya lokal.¹⁰ Berdasarkan hasil dari dua penelitian relevan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis etnomatematika terbukti memudahkan siswa dalam mempelajari matematika dan memberikan kesan belajar yang menyenangkan, dalam dan bermakna bagi siswa.

⁹ Zuhra Ruhmi dkk “Development of Gayo Culture Based Learning Device with Realistic Approach,” *International Journal of Trends in Mathematics Education Research* 2, no. 2 (2019), h. 66.

¹⁰ Husnul Khatimah, “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika (Tradisi Budaya Bugis),” *Alauddin Journal of Mathematics Education* 4, no. 2 (2022), h.169.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengembangan Modul Etnomatematika Berbasis Budaya Aceh Kelas IV SD Negeri 58 Banda Aceh*”. Desain modul pembelajaran dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan semangat siswa dalam proses pembelajaran serta dapat mengetahui keberagaman budaya disekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan modul etnomatematika berbasis budaya Aceh kelas IV SD Negeri 58 Banda Aceh?
2. Bagaimana kepraktisan modul etnomatematika berbasis budaya Aceh kelas IV SD Negeri 58 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan modul etnomatematika berbasis budaya Aceh kelas IV SD Negeri 58 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui kepraktisan modul etnomatematika berbasis budaya Aceh kelas IV SD N egeri 58 Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakan penelitian ini dibagi menjadi menjadi dua yaitu manfaat teoristis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan pada pengembangan modul etnomatematika berbasis budaya aceh.

2. Secara Praktis

a) Bagi Siswa

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini dapat membantu meningkatkan siswa tentang pembelajaran yang berbasis etnomatematika sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan modul etnomatematika berbasis budaya Aceh dan produk yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam membelajarkan pembelajaran matematika kepada siswa.

c) Bagi Sekolah dan Instansi Pendidikan

Penelitian ini merupakan upaya untuk mendekatkan budaya kepada guru dan siswa, sehingga siswa dan guru bisa memanfaatkan kebudayaan sebagai media baru untuk belajar matematika.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu untuk memberikan pemahaman yang jelas dengan memaparkan definisi istilah sebagai berikut:

1. Modul

Modul merupakan salah satu bahan ajar yang terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun secara sistematis, dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat di gunakan secara mandiri .

2. Etnomatematika

Menurut Prabawati "Etnomatematika adalah sebuah bidang penelitian yang mengkaji tentang konsep-konsep matematika yang terkandung pada suatu kebudayaan".¹¹ Sehingga dapat dikatakan bahwa Etnomatematika adalah suatu kajian ilmu yang memahami konsep matematika dari suatu budaya.

3. Budaya Aceh

Budaya aceh merupakan salah satu warisan budaya yang sangat unik, kaya dan masih sangat terjaga, rumah adat dengan bentuk yang khas, bangunan mesjid dengan ukiran unik yang sarat akan makna dan sejarah merupakan simbol kuat identitas kebudayaan Aceh. Namun demikian semakin berkembangnya zaman dan teknologi siswa mulai melupakan dan asing dengan kebudayaan sendiri, padahal jika di gali banyak sekali konsep matematika yang bisa di temukan pada budaya aceh contohnya pada corak umah adat Aceh dan bangunan mesjid Baiturrahman Banda Aceh kita dapat menemukan bentuk-bentuk segi empat.

¹¹ Tegar Pambudhi, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Berkarakter Nasionalisme Kelas IV Sekolah Dasar Daerah Banyumas," *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2017), h. 78–79.



Gambar 1.3. Masjid Baiturrahman



Gambar 1.4. Rumah Ada

